

Peluang dan Tantangan *Financial Technology (Fintech)* dalam Sistem Pembayaran Berbasis *QRIS* Pada UMKM di Kecamatan Medan Kota

Sahdila Putri^{1*}; Radiman²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

¹email: sahdilaputri88@gmail.com

²email: radiman@umsu.ac.id

Keywords:

Opportunities, Challenges, Financial Technology, QRIS, UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the opportunities and challenges of Financial Technology (Fintech) in a QRIS-based payment system for MSMEs in Medan Kota District. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method with an empirical approach. The results of research on 30 UMKM show that Fintech Opportunities in a QRIS-based payment system create sales revenue for MSMEs through collaboration with Fintech in a QRIS-based payment system which can market these products to E-commerce that has collaborated such as Grab, Gojek, ShopeeFood and other. This QRIS payment is very practical, with one scan, the payment process has been completed and is done with only one barcode. Its strengths are facilitating service access, facilitating transactions, avoiding counterfeit money, no need to provide cash and automatic recorded transactions. Meanwhile, the challenges of Fintech in the QRIS-based payment system with current technological developments have made the community meet their daily needs with all-digital means and help SMEs in marketing their products online. However, there is still a lack of understanding in the use of these technologies which is one of the problems in this progress. As for the number of technological crimes that make users more vigilant. For MSMEs, the existence of QRIS payments is very beneficial for them, but it is weighed down by the admin fees that are borne by merchants not borne by consumers, called the MDR (Merchant Discount Rate) of 0.7%. The weakness is that it depends on the internet network and smartphone ownership which is not evenly distributed for the whole community.

Keywords:

Peluang, Tantangan, Financial Technology, QRIS, UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan Financial Technology (Fintech) dalam sistem pembayaran berbasis QRIS pada UMKM di Kecamatan Medan Kota. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan empiris. Hasil penelitian terhadap 30 UMKM menunjukkan bahwa, Peluang Fintech dalam sistem pembayaran berbasis QRIS menciptakan pendapatan penjualan bagi UMKM melalui

kolaborasi dengan Fintech dalam sistem pembayaran berbasis QRIS yang dimana dapat memasarkan produk tersebut ke E-commerce yang telah bekerja sama seperti Grab, Gojek, Shopeefood dan lainnya. Pembayaran QRIS ini sangat praktis dengan sekali scan maka proses pembayaran telah selesai dan dilakukan dengan satu barcode saja. Adapun kekuatan yang dimiliki adalah mempermudah akses layanan, mempermudah transaksi, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang tunai dan transaksi tercatat otomatis. Sedangkan tantangan Fintech dalam sistem pembayaran berbasis QRIS dengan perkembangan teknologi sekarang ini membuat maraknya masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan serba digital serta membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya secara online. Namun masih banyak kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi tersebut yang menjadi salah satu permasalahan dalam kemajuan ini. Adapun banyaknya kejahatan teknologi yang membuat pengguna menjadi lebih waspada. Bagi pelaku UMKM dengan adanya pembayaran QRIS sangat menguntungkan bagi mereka, tetapi dibebankan dengan adanya biaya admin yang ditanggung oleh merchant bukan ditanggung konsumen yang disebut MDR (Merchant Discount Rate) sebesar 0,7%. Adapun kelemahannya bergantung pada jaringan internet dan kepemilikan smartphone yang belum merata untuk seluruh masyarakat.

A. Pendahuluan

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat bagi kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan dan telah merupakan bagian dari proses kegiatan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Teknologi informasi dibidang keuangan digunakan untuk membantu masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan (Wiyono and Kirana 2020). Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknologi segala hal dirasa lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. Salah satu bukti perkembangan industri teknologi keuangan atau lebih dikenal dengan *Financial Technology (Fintech)* yang merupakan inovasi yang dikembangkan dalam bidang finansial yang mengacu pada teknologi. Inovasi tersebut memberikan manfaat dalam kepraktisan kemudahan akses, kenyamanan dan biaya ekonomis (Yarli 2018).

Perkembangan teknologi yang meningkat memiliki pengaruh dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pada bidang kesehatan, pendidikan, pemerintahan, industri, sosial, budaya, bahkan pada bidang keuangan, dan perbankan. Salah satu manfaat dari perkembangan teknologi digital adalah kecepatan. Perkembangan teknologi *Fintech*

disatu sisi terbukti membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha, maupun perekonomian nasional, namun di sisi lain memiliki potensi resiko yang apabila tidak dimitigasi secara baik dapat mengganggu sistem keuangan. *Fintech* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern (Danuri 2019).

Evolusi *Fintech* generasi pertama dikenal sebagai “*Fintech 1.0*” (1866-1987) ditandai dengan penemuan mesin ATM dan teknologi telegraf yang memungkinkan transmisi, informasi, transaksi keuangan secara cepat. Kedua “*Fintech 2.0*” (1987-2008) yang mengenalkan pembayaran elektronik, sistem kliring, mesin ATM dan layanan perbankan online, dengan pengembangan layanan keuangan digital tradisional yang produknya terdapat kartu kredit, ATM, perdagangan saham elektronik, Bank computer mainframe. Ketiga “*Fintech 3.0*” (2009-sekarang), perusahaan mulai memberikan produk dan layanan keuangan langsung ke bisnis dan masyarakat umum dalam satu perangkat teknologi (Muhammad and Sari 2020).

Tabel 1 Evolusi *Fintech*

| Generation | Period | Notes | Products/Applications |
|------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Fintech 1.0</i> | 1866-1987 | From analogue to digital | -Transatlantic cable -Cable Phone |
| <i>Fintech 2.0</i> | 1987-2008 | Development of Traditional Digital Financial Services | -Credit cards -ATM -Electronic Stock Trading -Bank Mainframe Computer |
| <i>Fintech 3.0</i> <i>Fintech 3.5</i> | 2009-sekarang | Democratizing Digital Financial Services Emerging Market | -StartUps -Payment apps -Mobile Wallets -Blockchain -Cryptocurrency |

Sumber: (Abdillah 2019)

Kemajuan *Fintech* yang semakin pesat, didukung dengan ketertarikan masyarakat dan juga para kalangan pebisnis diseluruh dunia. Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK)

Fintech terbagi menjadi beberapa sektor, diantaranya adalah pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi dan riset keuangan. Berdasarkan data yang dihimpun dari Asosiasi Fintech Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pelaku *Fintech Payment* masih dominan dengan porsi (43%) lalu menyusul *Fintech Lending* (17,78%) dan sisanya diisi oleh *Crowdfunding* dan lain-lain.

Financial Technology yang memiliki peran sebagai alat pembayaran untuk mempermudah proses transaksi dengan aman dan cepat sudah dirasakan oleh semua kalangan masyarakat terutama di kota-kota besar di Indonesia. *Fintech* juga dapat disebut sebagai proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrument uang kertas. Penggunaan *Fintech* ini sangat dimanfaatkan oleh beberapa bisnis seperti UMKM yang sedang marak saat ini.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis usaha yang tergolong UMKM, diantaranya adalah usaha di bidang kuliner, usaha di bidang *fashion*, usaha dibidang kerajinan, usaha di bidang pendidikan, usaha dibidang otomotif, usaha agrobisnis, dan usaha di bidang teknologi. Salah satu yang banyak diminati, dan terus bertambah jumlahnya adalah usaha di bidang kuliner. Perkembangan tersebut tidak lepas dari pemanfaatan teknologi yang digunakan mulai dari promosi melalui media sosial, pemesanan yang dilakukan secara online, bahkan sampai dengan sistem pembayaran yang menggunakan teknologi. Hal tersebut dilakukan oleh para pelaku agar usaha dapat tetap bertahan, berkembang, serta mampu bersaing dengan para pelaku usaha lainnya pada era kemajuan teknologi saat ini.

Saat ini beberapa UMKM di Indonesia memanfaatkan *Financial Technology* sebagai alat pembayaran. Ditambah dengan adanya promo-promo yang ditawarkan oleh *Startup Fintech* membuat pembayaran melalui *Fintech* ini banyak diminati oleh masyarakat. Potongan harga ataupun *cashback* yang sering digaungkan tersebut tidak sedikit menarik minat masyarakat untuk melakukan pembayaran menggunakan *Fintech* (Tarantang et al. 2019).

Sementara itu *Fintech* hadir dalam menawarkan sistem pembayaran *QRIS* bagi masyarakat khususnya terhadap UMKM. Semua bank atau dompet digital yang menggunakan *Fintech* harus menggunakan *QR Code* yang merupakan standar BI, yaitu *QRIS*. Adapun pembayaran dompet digital yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Pembayaran dompet digital 2020-2021

| Pengguna Terbanyak | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
|---------------------------|-------------------|-------------------|
| GoPay | 81% | 83,3% |
| OVO | 71% | 81, 4% |
| Dana | 50% | 68,2% |
| ShoopePay | 45% | 50% |
| LinkAja | 48% | 53,0% |

Sumber: alinea.id

Dapat disimpulkan bahwa pengguna dompet digital memiliki perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengguna terbanyak pada dompet digital dalam pengguna GoPay terdapat 81% pada tahun 2020 dan peningkatan di tahun 2021 terdapat 83,3%, kemudian pengguna yang paling sedikit pada LinkAja dimana tahun 2020 terdapat 48% namun meningkat di tahun 2021 sebanyak 53%.

Tabel 3
Pengguna QRIS di Indonesia pertanggal 12 April-18 April 2022

| Hari/Tanggal | Pengguna Kabupaten/Kota | Merchant Bergabung | Data Transaksi |
|-----------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------|
| Selasa, 12 April 2022 | 514 | 72.402 | 93. 449.310.850 |
| Rabu, 13 April 2022 | 514 | 75.523 | 93.502.220.158 |
| Kamis, 14 April 2022 | 514 | 75.605 | 93.505.176.253 |
| Jum'at, 15 April 2022 | 514 | 75.906 | 93.508.145.558 |
| Sabtu, 16 April 2022 | 514 | 75.910 | 93.529.698.129 |
| Minggu, 17 april 2022 | 514 | 76.302 | 94.572.152.533 |
| Senin, 18 April 2022 | 514 | 76.316 | 94.632.167.235 |

Sumber: qris.id

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa setiap harinya *QRIS* mengalami peningkatan dalam pengguna pembayaran berbasis *QRIS*. Dalam kemajuan teknologi membuat pengaruh besar terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat. Salah satunya bermanfaat bagi sistem pembayaran, dengan menggunakan digital membuat masyarakat menjadi lebih mudah dan cepat dalam bertransaksi terutama bagi UMKM.

Dengan adanya *Financial Technology (Fintech)* dalam sistem pembayaran *QRIS* ini adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran ketika berbelanja. kemudian bagi pelaku UMKM memberikan banyak pelanggan karena mengalami kemudahan dalam pembayarannya (Miswan 2019). Penggunaan pembayaran *QRIS* hanya dengan *scan code* yang telah disediakan oleh penjual. Penjual tidak perlu bersusah payah lagi mencari uang dengan nominal kecil untuk mengembalikan uang pembeli dan pembeli juga tidak berusah payah lagi harus membawa uang tunai saat melakukan pembelian. Pembayaran ini juga menghindari penjual mendapatkan uang palsu.

Namun Permasalahan mendasar yang terjadi dalam penerapan teknologi digital ini adalah harus bergantung pada jaringan internet agar bisa terhubung dan menyebabkan bahwa masih rendahnya penggunaan pembayaran non tunai oleh konsumen atau masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang *QRIS* ini baik bagi pelaku UMKM maupun konsumen. Kemudian masih maraknya terjadi kecurangan atau celah dalam pembayaran elektronik.

UMKM yang berkembang di Indonesia banyak ditemukan di kota-kota besar, salah satunya adalah di Kecamatan Medan Kota. Banyaknya UMKM di Kecamatan Medan Kota ini menjadi tujuan para pelaku usaha untuk memulai, dan mengembangkan usahanya. Dan menjadi tujuan bagi para konsumen untuk menikmatinya. Apalagi kemudahan yang didapatkan oleh masyarakat dalam sistem pembayarannya. Di daerah ini banyak pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi sebagai sistem pembayarannya.

Dari pemaparan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti secara Implisit (Mendalam) mengenai sistem pembayaran *QRIS* adapun judul penelitian ini adalah: “Peluang dan Tantangan *Financial Technology (Fintech)* Dalam Sistem Pembayaran Berbasis *QRIS* Pada UMKM di Kecamatan Medan Kota”.

B. Tinjauan Pustaka

Hida Hiyanti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peluang dan Tantangan Fintech (Financial technology) Syariah di Indonesia*” menyebutkan bahwa *Fintech* menyediakan kemudahan untuk kegiatan investasi dan donasi, namun disisi lain minimnya pengetahuan masyarakat desa untuk mengoperasikan *Fintech*. Terbukanya

peluang masuknya perkembangan teknologi di Indonesia, namun membuat persaingan teknologi masa depan makin pesat.

Kemudian, dalam penelitian Diardo Luckandi yang berjudul “*Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory*”, peneliti menjelaskan bahwa kemudahan menjadi hal yang istimewa bagi UMKM sebagai percepatan roda bisnis. Dengan menerapkan *Fintech* pelaku UMKM tidak perlu menambah karyawan pada bagian keuangan, karena semua sudah tercatat otomatis. Pelaku UMKM dapat dengan nyaman menjalankan bisnisnya tanpa perlu khawatir akan terjadinya kesalahan serta mempermudah bisnisnya.

Penelitian Josef Evan Sihaloho yang berjudul “*Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*”. Menjelaskan bahwa Dari hasil wawancara yang diperoleh, kebanyakan informan mengatakan bahwa *QRIS* memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Penelitian Dwi Kresna Riady yang berjudul “*Pertumbuhan Transaksi Financial Technology (Fintech) di Dalam Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19*” menjelaskan bahwa perkembangan *Fintech* di Indonesia masih memberikan peluang yang cukup besar dan terbuka lebar hanya saja harus diikuti dengan regulasi yang lebih mudah, infrastruktur yang memadai, serta sosialisasi tentang pemahaman mengenai *Fintech*.

Santa Frita Saragih yang berjudul “*Analisa Perencanaan Pembayaran Menggunakan Sistem QR Code di Industrial Universitas Advent Indonesia*” menjelaskan bahwa dengan adanya sistem ini, dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam perhitungan pendapatan karena perhitungan tidak lagi dilakukan secara manual.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field reseach* yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur pemevahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dikarenakan penulis bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam dengan rinci penerapan *Fintech* dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS* pada UMKM di Kecamatan Medan Kota. Jadi diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara terperinci mengenai apa saja peran *Fintech* dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS*, peluang, tantangan serta manfaat yang terjadi dalam penerapan sistem tersebut.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang didapat dari sumber pertama yaitu individu atau perorangan yang dilakukan dengan cara wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu wawancara langsung kepada pelaku UMKM. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur, dan artikel yang di peroleh dari website atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, namun data-data ini mendukung pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada saat penelitian berupa data hasil dari teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, analisis data dan studi pustaka.

D. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber pelaku UMKM di Kecamatan Medan kota, dapat disimpulkan bahwa Kekuatan yang dimiliki oleh pelaku UMKM biasanya berwujud sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Kekuatan ini dimanfaatkan untuk meminimalkan ancaman ataupun menghilangkan dampak yang diakibatkan oleh ancaman lingkungan sekitar. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh *Fintech* dalam pembayaran *QRIS* adalah :

a) Mempermudah Akses Layanan

Penggunaan *Fintech* dalam pembayaran *QRIS* sangat erat kaitannya dengan *smartphone* , oleh sebab itu aktivitas di dalamnya menjadi transparan, mudah dan fleksibel. Sehingga para pelaku usaha dan pembeli dapat dengan mudah mengakses layanan tersebut dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

b) Terhindar dari Uang Palsu

Maraknya kejahatan yang sering dialami oleh pelaku UMKM banyaknya pembeli yang membayar dengan uang palsu. Ini menyebabkan pelaku UMKM akan mengalami kerugian. Jadi dengan adanya teknologi yang canggih ini peluang untuk terjadinya uang palsu sangat kecil jika menggunakan pembayaran non tunai.

c) Tidak Perlu Menyediakan Uang Tunai

Salah satu kelebihan ini adalah pelaku UMKM tidak perlu menyiapkan uang pecahan untuk mengembalikan uang si pembeli dan tidak repot untuk menukarkan uang kembalian jika tidak ada uang pecahan.

Dengan adanya kekuatan tersebut muncul lah peluang bagi pelaku UMKM tersebut dengan adanya *Fintech* dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS*. Peluang adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Sedangkan peluang *Fintech* dalam sistem pembayaran bagi UMKM adalah kesempatan yang dimiliki usaha dengan teknologi yang dapat mengubah model bisnis tersebut untuk mencapai tujuan dan sangat berpengaruh bagi UMKM tersebut. Peluang tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peluang menciptakan pendapatan penjualan bagi UMKM melalui kolaborasi dengan *Fintech* dalam sistem pembayaran *QRIS*

Dunia digital terbuka lebar untuk pelaku UMKM dalam meningkatkan penjualannya. UMKM tersebut secara tidak langsung dipaksa untuk mengubah cara transaksi mereka, yang awalnya menggunakan pembayaran tunai maka beralih menjadi non tunai. Dengan pembayaran digital khususnya dengan *QRIS* UMKM mendapatkan keuntungan yang besar dibandingkan dengan pembayaran tunai, yang mengurangi biaya transaksi tunai dan memberikan kenyamanan bagi seluruh konsumen.

Hal ini didukung karena UMKM menggunakan layanan teknologi untuk memperluas jaringan, sehingga terciptanya percepatan dalam proses transaksi. Kemudian pembeli dan penjual dapat menerima (*income*) atau mengeluarkan (*outcome*) uang hanya dengan bantuan aplikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi inipun UMKM yang bekerjasama dengan *E-commerce* bisa mendapatkan keuntungan jualan dari aplikasi online.

- b) Memudahkan Dalam Pemasaran Produk

Adapun dengan perkembangan teknologi sekarang ini pelaku UMKM dapat mempromosikan produk mereka di sosial media seperti Instagram, Facebook, WhatsApp dan mempromosikan di *E-commerce* seperti Go-Jek, ShopeeFood, Grab dan lainnya. Peluang untuk mendapatkan keuntungannya juga besar, karena produk yang dipromosikan tersebut bisa dilihat oleh seluruh masyarakat. Dengan hal itu pembeli bisa memesan melalui aplikasi saja yang menghubungkan.

Adanya teknologi seperti ini mendorong UMKM dalam memasarkan produknya secara online guna memperluas jangkauan produk mereka yang membuat usaha tersebut semakin dikenal oleh kalangan banyak orang.

- c) Lebih Praktis dengan Satu Barcode

Pelaku UMKM yang mengembangkan pembayaran non tunai dengan *QRIS* sangat membantu para konsumen dalam bertransaksi. Transaksi dengan *QRIS* sangat menguntungkan pembeli dan oenjual (*merchant*) karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa di *scan* menggunakan semua operator layanan yang ada pada ponsel. Hal ini meningkatnya kepraktisan karena hanya diperlukan satu *QR Code* pembayaran dengan standar *QRIS* untuk dapat menerima pembayaran dari berbagai macam sumber dana dan instrument pembayaran berbeda.

Pembayaran ini membuat konsumen tidak perlu membawa uang ketika berbelanja. Pembayaran jenis *QRIS* ini dengan satu *Barcode* maka pembayaran jauh lebih praktis karena barcode tersebut bisa digunakan dalam semua aplikasi dompet digital seperti OVO, DANA, LinkAja, GoPay, Shopee Pay dan lainnya. Oleh karena itu pembeli tidak merasa kesulitan dalam menggunakan pembayaran jenis ini. Hal ini juga memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM dimana mereka lebih banyak menarik konsumen bagi usaha mereka dibandingkan dengan pelaku UMKM lain yang tidak menggunakan layanan *Fintech* pembayaran *QRIS*.

Berdasarkan Penelitian (Luckandi 2019) yang berjudul Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan *Fintech* Pada UMKM di Indonesia : Pendekatan Adaptive Structuration Theory menyatakan bahwa adanya *Fintech* memberikan peluang keuntungan dalam meningkatkan penjualan, membantu proses promosi dan mempermudah dalam melakukan transaksi online.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber pelaku UMKM di Kecamatan Medan kota, dapat disimpulkan bahwa kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara efektif menghambat kerja usaha. Adapun kelemahan yang dimiliki *Fintech* dalam pembayaran *QRIS* adalah sebagai berikut :

a) Bergantung Pada Jaringan Internet

Ketergantungan tersebut dapat menjadi penghambat proses transaksi, sebab jaringan internet di Indonesia belum sepenuhnya sempurna. Masih terdapat juga wilayah-wilayah pedesaan dengan koneksi internet yang terbatas dan tidak stabil.

b) Kepemilikan Smartphone yang belum merata untuk seluruh masyarakat

Masih banyaknya masyarakat yang tidak memiliki HP yang bisa digunakan untuk transaksi online. Apalagi banyak orangtua yang tidak pandai dalam penggunaannya, Oleh karena itu banyak pembeli yang masih menggunakan uang tunai.

Dari kelemahan tersebut membuat pelaku UMKM terancam dengan adanya masalah yang terjadi. Hal ini membuat situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan usaha yang diartikan sebagai tantangan. Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Tantangan Fintech dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS* pada UMKM adalah inovasi yang hadir dalam dunia teknologi yang dapat mengancam dan menghambat keberlangsungan hidup UMKM sendiri. Adapun Tantangan Fintech dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS* pada UMKM yaitu kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi, kedua Adanya MDR yang ditanggung merchant, MDR (Merchant Discount Rate) yaitu tariff yang dikenakan kepada merchant oleh bank. MDR *QRIS* ini sebesar 0,7% yang ditanggung oleh merchant . Maka dengan terdapatnya biaya admin ini menjadi salah satu tantangan bagi UMKM tersebut. Ketiga, maraknya tindak kejahatan pada dunia teknologi (cybercrime).

Adanya internet memberikan dampak positif dan negative bagi masyarakat. Dampak positif yang ada yaitu adanya kemudahan, sehingga membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Kemudian dampak negative yang saat ini sering terjadi adalah terjadinya tindak kejahatan akibat dari kemajuan teknologi yang disebut sebagai Cyber Crime. Kejahatan-kejahatan yang dihasilkan adalah pemalsuan data pada dokumen penting yang tersimpan di internet, penipuan yang terjadi saat transaksi dan saldo yang tiba-tiba bisa hilang sendiri. Hal ini membuat beberapa masyarakat takut untuk melakukan transaksi online.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “ Peluang dan Tantangan Implementasi *Financial Technology* (Fintech) dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS* Pada UMKM di Kecamatan Medan Kota “, maka dapat disimpulkan

1. Peluang *Fintech* dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS* menciptakan pendapatan penjualan bagi UMKM melalui kolaborasi dengan *Fintech* dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS* yang dimana dapat memasarkan produk tersebut ke *E-commerce* yang telah bekerja sama seperti Grab, Gojek, Shopeefood dan lainnya. Pembayaran *QRIS* ini sangat praktis dengan sekali scan maka proses pembayaran telah selesai dan dilakukan dengan satu barcode saja. Adapun kekuatan yang

- dimiliki adalah mempermudah akses layanan, mempermudah transaksi, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang tunai dan transaksi tercatat otomatis.
2. Tantangan *Fintech* dalam sistem pembayaran berbasis *QRIS* dengan perkembangan teknologi sekarang ini membuat maraknya masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan serba digital serta membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya secara online. Namun masih banyak kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi tersebut yang menjadi salah satu permasalahan dalam kemajuan ini. Adapun banyaknya kejahatan teknologi yang membuat pengguna menjadi lebih waspada. Bagi pelaku UMKM dengan adanya pembayaran *QRIS* sangat menguntungkan bagi mereka, tetapi dibebani dengan adanya biaya admin yang ditanggung oleh *merchant* bukan ditanggung konsumen yang disebut MDR (Merchant Discount Rate) sebesar 0,7%. Adapun kelemahannya bergantung pada jaringan internet dan kepemilikan *smartphone* yang belum merata untuk seluruh masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2019. "An Overview of Indonesian Fintech Application." *The 1st International Conference on Communication, Information Technology and Youth Study (I-CITYS2019)* (Figure 1):8–16.
- Danuri, Muhamad. 2019. "PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI." 116–23.
- Luckandi, Diardo. 2019. "Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory." *Jiko - Stmik Akakom Yogyakarta* 4(1):1–86.
- Miswan, Ansori. 2019. "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5(1):38.
- Muhammad, Helmi, and Niki Puspita Sari. 2020. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach)." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 4(2):113–25. doi: 10.21070/perisai.v4i2.868.
- Tarantang, Jefry, Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, and Meidinah Munawaroh. 2019. "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia." *Jurnal Al-Qardh* 4(1):60–75. doi: 10.23971/jaq.v4i1.1442.
- Wiyono, Gendro, and Kirana. 2020. "Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 21(1):69–81. doi: 10.30596/jimb.v21i1.3889.
- Yarli, Dodi. 2018. "Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan Maqhasid." *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 9(2). doi: 10.21043/yudisia.v9i2.4766.